

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan adalah cerminan sebuah organisasi merupakan indikator kemajuan suatu bangsa, dan gambaran citra seorang individu. Untuk melihat performa atau budaya kerja suatu bangsa, organisasi, atau individu lihatlah sebagaimana perlakuannya terhadap perpustakaan.¹ Perpustakaan juga merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan minat baca, sehingga perpustakaan harus mulai membenahi diri dengan melengkapi koleksi-koleksi yang dibutuhkan oleh seseorang. Hal ini dikarenakan perpustakaan memiliki peranan yang penting dalam perkembangan minat baca. Jika perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh seseorang dengan cara membaca koleksi yang ada untuk memenuhi kebutuhan, maka seseorang tersebut bisa menambah wawasan dan keterampilan.

Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, membaca dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan penulis dalam bentuk tulisan. Buku

¹ Suherman, "Sambutan Gubernur Jawa Barat Perpustakaan : Mitra Proses Pembelajaran". (Bandung: MQS Publishing, 2009),5

karangannya yang berjudul “Membaca sebagai suatu keterampilan bahasa” adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui media tulisan.² Membaca merupakan hal yang penting di Era saat ini, dengan membaca dapat memberi banyak manfaat untuk kita, terutama dalam menambah pengetahuan. Sayangnya di zaman yang serba modern ini, minat baca pada masyarakat mulai berkurang, khususnya pada pelajar. Penyebab terjadinya kurangnya minat baca adalah bersumber dari media. Hal ini disebabkan anak lebih memilih untuk melihat dan mendengarkan dibanding membaca.

Program literasi di suatu lembaga pendidikan atau di suatu sekola sangatlah penting untuk membentuk kepribadian yang gemar membaca dan menulis. Bukan hanya siswa saja tetapi para dewan guru juga penting untuk melancarkan proses belajar mengajar. Siswa dapat mengasah atau mengembangkan keahlian mereka dimulai dari saat mereka literasi.

Pendidikan adalah suatu bidang yang dianggap penting dalam suatu negara, karena maju dan kemunduran dari negara tersebut disebabkan karena kondisi pendidikannya. Sehingga pendidikan di sini menjadi gerbang utama dalam hal membentuk sumber daya manusia berkualitas guna memajukan

² Henry Guntur Tarigan, “*Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*”, (Bandung:Angkasa,2008),43

suatu bangsa dan negara. Menempatkan pendidikan sebagai suatu peradaban bangsa dalam suatu negara tentu tidak jauh dari hal-hal yang berpengaruh pada pendidikan itu sendiri.

Tingkat kegemaran membaca (TGM) Indonesia tahun 2023 meningkat 2,87 poin dari tahun 2022 yaitu 63,90 menjadi 66,77 poin dan telah memenuhi target yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Perpustakaan Nasional RI tahun 2020-2024.³

Program literasi sekolah sebagai salah satu upaya menumbuhkan budaya membaca disajikan sangat bervariasi sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing. Program literasi ialah sebuah program yang mampu menumbuhkembangkan minat membaca siswa sebelum aktivitas pembelajaran dimulai, program literasi juga mampu menumbuhkan keterampilan menulis siswa dengan pengetahuan yang ekstensif dan kreatifitas yang khas.⁴ Organisasi yang dimaksud dalam hal ini yakni satuan lembaga pendidikan yang dapat melakukan pengelolaan pada setiap aspek dalam proses pendidikan secara menyeluruh. Melihat posisi dari manajemen yang begitu

³ Setyono, Dewi Kartikasari, Nelwati. “Kajian Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia 2023” Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, Oktober 2023, II.

⁴ Nurhayati, I, & Firdaus, A. (2020), Upaya Peningkatan Minat Baca Materi Pendidikan Agama Islam Melalui Program Literasi Sekolah Di SMP Unggulan Uswatun Hasanah Cilegon, *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 116-127.2017,3(3), 116-127.

penting dalam proses pendidikan tentu tidak lepas dari peranan fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi.

Fungsi manajemen yang paling awal dan utama yaitu Perencanaan strategis adalah analisis, perumusan dan evaluasi beberapa strategi. Tujuan utamanya adalah agar organisasi dapat melihat secara objektif berbagai kondisi internal dan eksternal untuk mengambil keputusan yang mendasar. Di mana organisasi akan memimpin di tahun-tahun mendatang dan bagaimana itu akan sampai di sana. Rencana strategis terdiri dari beberapa bagian, pernyataan visi, misi, tujuan dan sasaran harus sejalan dengan visi, misi, tujuan dan sasaran badan induk yaitu sekolah.

Pengorganisasian yakni melakukan pembagian posisi yang sesuai agar menjadi sebuah struktur organisasi yang baik. Penggerakan merupakan suatu tindakan yang mengupayakan agar seluruh anggota dapat dilaksanakan tugas dan wewenangnya secara efektif guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Pengawasan yaitu proses pengendalian yang bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kegagalan, mengoreksi, dan memilih solusi yang tepat. Fungsi-fungsi manajemen tersebut saling memiliki kaitan satu dengan lainnya dan menjadi kesatuan yang tidak terpisahkan.⁵

⁵ Akhmad Tamrin, *Manajemen Program Literasi Bidang Keagamaan di Pondok Pesantren AnNajah Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 1.

Evaluasi adalah evaluasi terhadap seluruh kegiatan untuk menemukan indikator-indikator yang mengarah pada keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai suatu tujuan sehingga dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya. Mengembangkan alternatif solusi yang dapat memperbaiki kelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas keberhasilan di masa yang akan datang. Evaluasi, sebagai fungsi manajemen, adalah studi dan identifikasi kegiatan yang dilakukan diseluruh organisasi untuk mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang dikembangkan untuk mencapai tujuan. Dengan memahami berbagai kesalahan atau kekurangan, mudah untuk melakukan perbaikan lebih lanjut dan menemukan solusi yang tepat dan akurat untuk masalah.

Evaluasi dalam pengelolaan perpustakaan merupakan kegiatan yang menentukan berhasil tidaknya suatu pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai tujuan yang diharapkan, bahkan dalam menghadapi berbagai perubahan lingkungan perpustakaan yang dihadapi.

Seluruh program yang ada pada bidang pendidikan pasti tidak lepas dari peranan fungsi manajemen dalam hal pelaksanaan. Maka peranan manajemen dalam bidang pendidikan tentu saja penting guna mencapai

kesuksesan pada program tersebut. Sama halnya dengan manajemen program perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Negeri 1 Pandeglang, dimana seorang pemimpin seharusnya mampu untuk menerapkan fungsi-fungsi manajemen program yang lebih baik untuk mencapai keberhasilan sesuai tujuan yang sudah ditetapkan.

Rendahnya literasi membaca tersebut akan berpengaruh pada daya saing bangsa dalam persaingan global, hal ini memberikan penguatan bahwa kurikulum wajib baca penting untuk diterapkan dalam pendidikan di Indonesia. Minat baca siswa dan guru dapat ditumbuhkembangkan melalui pengembangan perpustakaan sekolah, dan tugas dari pengelola perpustakaan sekolah ialah harus mampu mengembangkan perpustakaan dengan ide-ide kreatif mereka agar dapat menarik antusias para pengguna siswa di sekolah tersebut.

Untuk mengentaskan rendahnya kompetensi literasi siswa, pada 2015 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Permendikbud ini menjadi dasar munculnya program Gerakan Literasi Sekolah.⁶ Sasaran program ini adalah semua warga sekolah di jenjang

⁶ Antoro, B. (2018). *Gerakan Literasi Sekolah dari pucuk hingga akar: Sebuah Refleksi* (2nd ed.) Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

pendidikan dasar dan pendidikan menengah se-Indonesia. Tujuan program ini yaitu menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang memiliki budaya literasi dan menjadikan warga sekolah sebagai orang-orang yang literat dalam baca-tulis, numerasi, digital, sains, finansial, budaya, dan kewargaan. Siswa sebagai generasi penerus bangsa Indonesia harus membudayakan literasi dengan baik agar mampu bersaing dan tidak ketinggalan zaman.

Pembiasaan literasi di sekolah tidak lepas dari peran Perpustakaan di sekolah, karena merupakan salah satu sarana pelengkap yang menjadi penunjang kelancaran kegiatan pembiasaan literasi di sekolah. Perpustakaan menjadi penyedia fasilitas-fasilitas yang berkaitan dengan kegiatan literasi di sekolah. Budaya literasi atau membaca adalah pembiasaan yang sengaja diciptakan untuk dapat menghasilkan pemikiran atau inovasi baru dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.⁷

Fasilitas perpustakaan merupakan salah satu faktor utama penunjang ketertarikan minat baca pengguna perpustakaan dan pecinta minat baca di perpustakaan. Fasilitas yang baik, lengkap, dan memadai akan berpengaruh terhadap keinginan seseorang untuk mengunjungi perpustakaan meskipun jauh

⁷ Nunuk, H., Syunu, T. dan Haq. M.S (2018). Optimalisasi Budaya Literasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 91-104

dari jangkauan. Secara tidak langsung ketika perpustakaan memberikan fasilitas yang cukup memadai, menciptakan rasa aman, nyaman, dan menyenangkan merupakan cara untuk menarik pengunjung.

Dalam menumbuhkan minat membaca, perlu juga mengembangkan budaya literasi. Budaya literasi di Indonesia belum dianggap sebagai suatu kebiasaan yang penting. Minat membaca di Indonesia saat ini sangat mengkhawatirkan, padahal dari keterbiasaan dalam membaca dapat mempengaruhi kemampuan lainnya seperti menulis dan berbicara. Dari menulis dan berbicara itulah anak sekolah dasar juga dapat menumbuhkan rasa empati dan rasa ingin tau yang tinggi dengan menyampaikan sebuah pendapat dari permasalahan-permasalahan yang terjadi.

Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang membantu dan memfasilitasi siswa dan siswi untuk meningkatkan budaya membaca dan menulis, dan memiliki pengelolaan yang sesuai seperti memiliki buku yang layak baca dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta memiliki administrasi peminjaman dan pengembalian buku yang teratur, hanya saja kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah terkadang hanya sebagai tempat penyimpanan buku.⁸

⁸ Damayanti, D. Samsugi, S. Nurkholis, A. & Andika, T.A. (2021). Digitalisasi Sistem Peminjaman Buku pada SMK Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan. *Journal of Social Science and Techonology for Community Service*. 2(2).

Melalui perpustakaan sekolah siswa dapat mendidik dirinya secara berkesinambungan, dan dapat menumbuhkan minat baca. Perpustakaan sekolah sangat diperlukan keberadaanya dengan pertimbangan bahwa : a) Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar di lingkungan sekolah, b) Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen sistem pengajaran, c) Perpustakaan sekolah merupakan sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran, d) Perpustakaan sekolah sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan siswa dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berpikir dan berkomunikasi.⁹

Rendahnya minat baca dapat berdampak buruk baik dari diri siswa sendiri maupun orang lain penyebab utama rendahnya minat baca siswa bisa jadi dari lingkungan keluarga dan dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung aktivitas membaca. Rendahnya dukungan dari orang tua, guru ataupun teman-teman sebaya mengakibatkan siswa kurang minat membaca dan dampak negatif perkembangan dari siswa, dalam kegiatan pembelajaran belum mengharuskan siswa membaca.

Persoalan lain yang menyebabkan rendahnya minat baca adalah karena mahalnya harga buku sehingga tidak terjangkau oleh masyarakat secara umum

⁹ Annisa, I.N., 2017. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Sekolah Dasar (Doctoral dissertation)*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

terutama pegawai perpustakaan. Sudah banyak keluhan yang dilontarkan oleh para orang tua dan juga pegawai perpustakaan sekolah akan tingginya harga buku yang diwajibkan untuk dimiliki oleh pihak sekolah. Persoalan yang sama juga dialami oleh para siswa dimana harga buku tidak terjangkau oleh kantong, sementara buku-buku tersebut jarang ditemukan di perpustakaan.

Kalau pemerintah memang serius untuk memajukan dunia pendidikan, tentu saja dalam pengadaan buku-buku untuk sekolah dan perguruan tinggi seharusnya mempertimbangkan kebijakan subsidi. Pemerintah hendaknya memiliki kebijakan untuk merangsang dan menghargai para pengarang dan penulis dalam menerbitkan karya-karya bermutunya.

Masalah berikutnya adalah keberadaan perpustakaan yang terabaikan dalam dunia pendidikan Indonesia. Di negara yang sudah maju, perpustakaan merupakan cermin kemajuan masyarakatnya karena itu menunjukkan perpustakaan adalah bagian dari kebutuhan hidup sehari-hari. Hal itu diikuti dengan kemudahan memperoleh akses dan kelengkapan sarana dan ketersediaan sumber informasi yang sangat memadai.

Masalah minat baca harus dikembangkan oleh seorang pustakawan yaitu untuk dapat mendorong siswa untuk giat dan memperluas pengetahuannya. Dengan begitu, semakin tinggi minat baca siswa maka

semakin tinggi pula hasil belajar yang diterimanya dan siswa tersebut juga dapat mencapai suatu tujuan belajar dengan memiliki prestasi yang optimal.¹⁰

Minat baca siswa disebabkan oleh banyak faktor, bahwa faktor penyebab rendahnya membaca yaitu: 1) faktor pembawaan atau bakat, 2) faktor jenis kelamin, sifat dan kodrati maka wanita dan pria memiliki minat dan selera yang berbeda, 3) faktor tingkat pendidikan, disebabkan karena perbedaan kemampuan keadaan dan kebutuhan, 4) faktor kesehatan, apabila seorang anak dalam keadaan kurang sehat maka gairah untuk membaca akan berkurang, 5) faktor keadaan jiwa, apabila anak dalam keadaan resah maka gairah membaca akan hilang, 6) faktor kebiasaan, anak yang tidak mempunyai minat baca akan menggunakan waktu luangnya untuk bermain, 7) faktor lingkungan keluarga, lingkungan keluarga yang mempunyai kebiasaan dan kegemaran membaca akan memberikan pengaruh yang besar terhadap minat baca, 8) faktor lingkungan sekolah.

Minat baca tidak tumbuh begitu saja namun adanya usaha-usaha tertentu untuk minat baca tersebut menjadi lebih baik lagi. Demikian meningkatkan minat baca sisea berkaitan erat dengan kerangka tindakan AIDA (Attention, Interest, Desire dan Action) Rasa keingintahuan atau

¹⁰ M.Irsal. 2019.*Strategi pustakawan dalam meningkatkan citra perpustakaan madrasah aliyah negeri 1 barak kabupaten anrekang*. Ilmu Perpustakaan, UIN Alauddin Makasar.

perhatian (attention) terhadap suatu objek (buku/teks) yang dibaca dapat menimbulkan rasa ketertarikan atau menaruh minat pada objek tersebut (Interest), rasa ketertarikan akan menimbulkan keinginan dan kemauan (desire) untuk membaca. Keinginan yang tinggi pada diri siswa akan menimbulkan gairah untuk terus membaca (action) sehingga siswa selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya yang dibaca dan mengerti makna dari kata-kata yang tertulis pada teks atau bacaan. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa diantaranya: (a) perlu dukungan dari orang tua, guru dan teman-temannya, (b) membiasakan siswa membaca buku sebelum pembelajaran berlangsung, (c) memilih bacaan yang disukai siswa namun tetap mendidik, (d) memberi pengaruh hal yang positif supaya siswa gemar membaca, (e) memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Kurangnya ketertarikan dalam membaca, saat ini bukan menjadi rahasia lagi namun telah menjadi masalah bagi banyak individu. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya minat baca, seperti yang sering di jumpai adalah menggunakan gadget yang tidak terkontrol.

Dalam praktiknya banyak kendala yang tentu ditemui, seperti: kurangnya bahan baca, kurangnya anggaran yang memadai untuk melengkapi bahan pustaka, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya membaca.

Perpustakaan bersifat aktif dan dinamis dimana perpustakaan ikut mempersiapkan bahan pelajaran bagi guru dan siswa. Dalam rangka meningkatkan budaya baca, maka guru ikut memberi motivasi dan mengarahkan siswa untuk datang dan membaca koleksi di perpustakaan. Selain itu juga ada program membaca 10 menit pada jam pelajaran pertama oleh masing-masing wali kelas. Kemudian menyediakan koleksi yang beragam dan bervariasi di perpustakaan agar menimbulkan rasa senang membaca bagi siswa, yang kemudian menjadi kebiasaan membaca.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa upaya menumbuhkan minat baca juga akan lebih mudah dan efektif apabila dilakukan sejak dini, sejak kanak-kanak. Ini artinya orang tua sangat dituntut keikutsertaannya. Orang tua harus memastikan bahwa kecintaan akan membaca adalah tujuan pendidikan yang terpenting bagi anak-anaknya kelak. Tradisi dan kebiasaan membaca merupakan modal utama bagi anak untuk menggeluti bidang pekerjaan apapun nantinya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “manajemen program perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Negeri 1 Pandeglang” untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar, kesalahpahaman interpretasi serta pemahaman tentang judul tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka disimpulkan identifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya dukungan bahan bacaan buku dari pihak sekolah untuk mewujudkan program perpustakaan dalam meningkatkan minat baca di SMA Negeri 1 Pandeglang.
2. Kurangnya minat baca siswa SMA Negeri 1 Pandeglang.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, masalah ini dibatasi pada "manajemen program perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMAN 1 Pandeglang" yaitu dibatasi agar penelitian tidak terlampau jauh dan mengindari terjadinya pembahasan yang melebar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka suatu permasalahan dapat dirumuskan yakni sebagai berikut: Bagaimana manajemen program perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Negeri 1 Pandeglang?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, untuk memfokuskan penelitian ini maka akan dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagaimana berikut :

1. Bagaimana manajemen program perpustakaan di SMA Negeri 1 Pandeglang dalam meningkatkan minat baca siswa?
2. Bagaimana upaya pihak sekolah dalam mendorong minat baca siswa di SMA Negeri 1 Pandeglang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Negeri 1 Pandeglang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui manajemen program perpustakaan di SMA Negeri 1 Pandeglang dalam meningkatkan minat baca siswa.
2. Untuk mengetahui upaya pihak sekolah dalam mendorong minat baca siswa di SMA Negeri 1 Pandeglang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi program perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Negeri 1 Pandeglang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pandeglang ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :

Manfaat Teoritis ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan serta menambah pengalaman dan wawasan dalam hal manajemen program perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Negeri 1 Pandeglang.
- b. Sebagai bahan perbandingan dan acuan bagi penelitian yang sejenis untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis :

Manfaat Praktis ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

- a. Bagi lembaga, penelitian ini dapat memberi informasi kepada suatu lembaga tersebut.
- b. Bagi guru dan tenaga perpustakaan, sebagai tolak ukur seorang guru dalam menjalankan pembelajaran yang baik, berkualitas, dan kondusif.
- c. Bagi siswa, sebagai tolak ukur seorang siswa dalam meningkatkan minat baca.
- d. Bagi peneliti, sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.
- e. Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mendorong inspirasi bagi para peneliti selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai skripsi ini, penulis membagi penulisannya kedalam lima bab, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi : Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, meliputi : Berhubungan dengan manajemen program perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa/i. Pada bagian awal tentang manajemen program perpustakaan, pengertian manajemen program perpustakaan, fungsi program perpustakaan, layanan perpustakaan, peranan perpustakaan, tujuan program perpustakaan. Pada bagian kedua tentang minat baca, pengertian minat baca, tujuan membaca, upaya dalam meningkatkan keterampilan membaca, manfaat membaca.

BAB III Metodologi Penelitian, meliputi : tempat dan waktu penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, sumber dan jenis data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, meliputi : hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian, gambaran umum SMA Negeri 1 Pandeglang, manajemen program perpustakaan di SMA Negeri 1 Pandeglang, analisis manajemen program perpustakaan dalam meningkatkan minat baca di SMA Negeri 1 Pandeglang.

BAB V Kesimpulan, meliputi : Penutup dan saran